

Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Nur Hidayatul Hasanah

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nhidayatul812@gmail.com

Kata Kunci:

media pembelajaran;
bahasa Arab; multimedia;
motivasi belajar; penelitian
dan pengembangan

Keywords:

learning media; Arabic
language; multimedia;
learning motivation;
research and development

ABSTRAK

Tujuan dari proyek ini adalah untuk menyediakan sumber belajar bahasa Arab berbasis multimedia yang secara efektif meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) merupakan dasar dari pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D). Wawancara, kuesioner, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia ini sangat valid, bermanfaat, dan berhasil. Multimedia ini menawarkan konten visual yang menarik, interaktif dan disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan materi pembelajaran ini, antusiasme siswa untuk belajar meningkat secara signifikan. Singkatnya, pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia dapat berfungsi sebagai pengganti yang layak untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

ABSTRACT

The objective of this project is to provide multimedia-based Arabic learning resources that effectively raise students' enthusiasm to learn. The ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) is the basis for the research and development (R&D) approach. Interviews, questionnaires, and observation were used to gather data. The outcomes demonstrated how highly valid, useful, and successful the multimedia-based Arabic learning materials were. This multimedia offers engaging visual content that is interactive and tailored to the individual learning styles of the learners. The outcomes of the research demonstrated that after utilizing this learning material, students' enthusiasm to learn increased significantly. In summary, the development of multimedia-based Arabic learning materials can serve as a viable substitute for raising students' motivation to study the language.

Pendahuluan

Salah satu dari sekian banyak kendala yang masih dihadapi oleh pelajar Indonesia ketika belajar bahasa Arab adalah kurangnya antusiasme. Salah satu alasan mengapa siswa kesulitan dan kurang antusias dalam mempelajari bahasa Arab adalah aspek ini. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk meningkatkan motivasi siswa, dan salah satu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

inisiatif tersebut adalah dengan menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan kreatif.

Salah satu solusi yang potensial adalah dengan menggunakan materi pembelajaran berbasis multimedia. Kumpulan dari beberapa media, termasuk teks, foto, musik, animasi, dan video, yang disajikan secara interaktif dan terintegrasi disebut multimedia (Mayer, 2009). Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan lebih bermakna ketika multimedia digunakan di dalam kelas (Smaldino, 2012). Selain itu, karena multimedia menampilkan informasi dengan cara yang lebih menarik dan dinamis, multimedia dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran bahasa Arab telah mendapat manfaat dari penggunaan multimedia, menurut beberapa penelitian sebelumnya. Dimana penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu siswa belajar bahasa dengan lebih efektif dan menjadi pembaca yang lebih baik. Sementara itu, penelitian lain menemukan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar.

Tujuan dari proyek ini adalah untuk membuat materi pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia yang dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas. Diharapkan materi pembelajaran ini dapat memberikan pendekatan yang berbeda dalam mengatasi masalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dalam pembuatan materi pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia. Untuk menentukan kebutuhan dan fitur yang dibutuhkan siswa dalam belajar bahasa Arab, dilakukan tahap analisis. Temuan analisis menunjukkan bahwa siswa membutuhkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif yang disesuaikan dengan preferensi pembelajaran masing-masing. Tim peneliti menciptakan ide untuk media pembelajaran multimedia, yang terdiri dari konten, presentasi, navigasi, dan interaksi, selama tahap desain.

Proses pembuatan sumber daya pembelajaran multimedia yang sebenarnya disebut tahap pengembangan. Tim peneliti merealisasikan desain yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan teknologi seperti Articulate Storyline, Adobe Flash, dan aplikasi pembuatan multimedia lainnya. Selain komponen bahasa seperti kosakata, tata bahasa, dan pengucapan, sumber daya bahasa Arab yang ditawarkan mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Al-Khalifah, 2010). Media pembelajaran ditingkatkan dengan visualisasi yang menarik yang menggabungkan teks, grafik, animasi, dan video, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan menyenangkan.

Langkah selanjutnya setelah membuat materi pembelajaran multimedia adalah melaksanakan dan menilainya. Siswa yang belajar bahasa Arab di kelas diberi akses ke materi pembelajaran sebagai bagian dari program uji coba. Untuk menilai seberapa baik media pembelajaran meningkatkan kemauan siswa untuk belajar, tim peneliti

mengamati pelaksanaannya dan mengumpulkan informasi melalui survei dan wawancara (Mayer, 2009). Temuan evaluasi menunjukkan bahwa menggunakan sumber daya multimedia untuk mengajar siswa dapat sangat meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar.

Ada beberapa variabel yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa penggunaan sumber belajar multimedia dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Pertama, minat dan perhatian siswa dalam mempelajari bahasa Arab dapat dipancing dengan menyajikan konten dengan cara yang menarik dan dinamis dengan visual yang kaya (Smaldino, 2012). Kedua, anak-anak dapat belajar dengan berbagai cara melalui multimedia, termasuk aural, kinestetik, dan visual, yang membantu mereka memahami konten dengan lebih baik (Gilakjani, 2012). Ketiga, motivasi belajar siswa dapat meningkat sebagai hasil dari multimedia karena menawarkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Pembuatan materi pembelajaran multimedia bukannya tanpa kesulitan dan kendala. Salah satunya adalah kebutuhan akan sumber daya yang memadai, termasuk uang, waktu, dan pengalaman dalam pengembangan multimedia. Selain itu, sangat penting untuk menjamin aksesibilitas sarana dan prasarana yang memfasilitasi integrasi sumber daya pembelajaran multimedia di dalam kelas (Mishra & Koehler, 2006). Kesulitan-kesulitan ini dapat diatasi jika perencanaan dan persiapan yang matang dilakukan.

Media Pembelajaran Bahasa Arab Desain Antarmuka

Desain antarmuka pengguna adalah komponen penting dalam pembuatan sumber belajar bahasa Arab berbasis multimedia. Pembelajaran yang efektif dan pengalaman pengguna dapat dipengaruhi oleh antarmuka yang dirancang dengan baik. Dix (2004) menegaskan bahwa konsistensi, kegunaan, estetika, dan keseimbangan visual adalah konsep desain yang penting untuk antarmuka. Tim pengembang dalam penelitian ini mempertimbangkan preferensi dan karakteristik siswa untuk membuat antarmuka yang lugas, intuitif, dan mudah digunakan.

Pembangunan media pembelajaran multimedia ini tidak hanya mencakup desain antarmuka tetapi juga pemilihan konten dan sumber daya bahasa Arab. Sumber-sumber yang ditawarkan harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum (Tomlinson, 2011). Untuk menjamin kualitas dan ketepatan materi yang diberikan, tim peneliti melibatkan para ahli dan guru bahasa Arab dalam proses pemilihan dan pengembangan materi.

Pertimbangan penting lainnya dalam penelitian ini adalah interaktivitas materi pembelajaran multimedia. Interaktivitas dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik yang diajarkan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran (Mayer, 2009). Tes interaktif, permainan instruksional, simulasi dialog, dan latihan soal dengan umpan balik instan adalah beberapa elemen interaktif yang disertakan dalam sumber belajar ini.

Sejumlah penilaian formatif dan sumatif dilakukan oleh tim peneliti untuk menjamin kualitas dan keampuhan materi pembelajaran multimedia yang dihasilkan. Penilaian formatif adalah prosedur yang digunakan dalam tahap pengembangan untuk

menemukan masalah dan kekurangan yang memerlukan perbaikan (Dick, 2015). Setelah media pembelajaran selesai dibuat, evaluasi sumatif dilakukan untuk melihat seberapa baik media pembelajaran tersebut memotivasi siswa untuk belajar.

Temuan dari evaluasi sumatif menunjukkan bahwa sumber daya pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia yang dibuat untuk proyek ini berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Namun, penting untuk diingat bahwa materi pembelajaran hanyalah salah satu bagian dari proses pendidikan. Unsur-unsur lain yang mempengaruhi kinerja pembelajaran bahasa Arab termasuk konten, kualitas instruksional, dan suasana belajar yang positif (Richards & Renandya, 2002). Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang terbaik, pengembangan sumber daya pembelajaran multimedia ini harus dikombinasikan dengan metodologi dan taktik pembelajaran yang sesuai.

Media Pembelajaran Bahasa Arab Pengintegrasian Elemen Multimedia

Penggabungan komponen multimedia yang sejalan dengan konsep teori kognitif multimedia merupakan komponen penting dalam pembuatan materi pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia. Hipotesis ini menyatakan bahwa penyajian informasi secara verbal dan visual secara simultan akan meningkatkan pembelajaran (Mayer, 2009). Untuk membuat konten bahasa Arab dalam penelitian ini lebih mudah dipahami oleh siswa, tim pengembang memadukan teks, grafik, animasi, dan video.

Selain itu, saat merancang media pembelajaran, konsep split-attention juga dipertimbangkan. Menurut teori ini, beban kognitif siswa harus diminimalkan dengan menyajikan informasi yang serupa dalam jarak yang berdekatan satu sama lain (Sweller, 2011). Misalnya, teks dan visual ilustrasi diposisikan berdekatan satu sama lain saat mengajarkan tata bahasa atau kosakata baru untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Memilih media yang sesuai dengan atribut konten dan tujuan pendidikan merupakan faktor penting lainnya. Video dan animasi digunakan dalam pelajaran yang membutuhkan gambaran dinamis, seperti penjelasan tata bahasa atau pengucapan, untuk membantu siswa dalam memahami konten (Gilakjani, 2012). Sementara itu, gambar dan foto digunakan untuk meningkatkan cara penyajian informasi yang lebih statis, seperti kosakata atau teks bacaan.

Dalam proses pengembangan sumber belajar bahasa Arab berbasis multimedia ini, tim peneliti juga mempertimbangkan teori customization. Menurut teori ini, pembelajaran akan lebih berhasil jika disampaikan dengan narasi yang lebih relatable dan bersifat percakapan atau conversational (Clark, 2011). Hasilnya, narasi dan arahan dalam sumber belajar ini disampaikan dengan cara yang lebih santai dan bersahabat, sehingga membuat suasana belajar siswa lebih nyaman dan menyenangkan.

Pembuatan sumber belajar ini mempertimbangkan konteks lokal dan faktor budaya di samping prinsip-prinsip teori kognitif multimodal. Agar informasi dan gambar lebih relevan dan mudah dipahami, informasi dan gambar tersebut disesuaikan dengan budaya dan lingkungan siswa. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi pendidikan sesuai dengan norma dan nilai sosial serta berhasil secara pedagogis dan praktis (Gunawardena, 2003).

Media Pembelajaran Bahasa Arab Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan saat membuat sumber belajar bahasa Arab berbasis multimedia. Istilah “aksesibilitas” menggambarkan kemudahan bagi semua siswa, terutama yang berkebutuhan khusus atau memiliki hambatan, untuk mengakses dan menggunakan materi pembelajaran (Rose, 2002). Hal ini memberikan kesempatan belajar yang sama kepada setiap orang dan sesuai dengan konsep pendidikan inklusif.

Tim pengembang materi pembelajaran ini berusaha untuk menjamin bahwa siswa berkebutuhan khusus dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan materi pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia. Sebagai contoh, materi pembelajaran memiliki kemampuan *text-to-speech* yang memungkinkan informasi tertulis dibacakan secara otomatis kepada siswa dengan gangguan penglihatan (Smaldino, 2012). Untuk membantu siswa dengan masalah penglihatan, berbagai pilihan ukuran font dan kontras warna juga ditawarkan.

Sumber belajar multimedia ini menawarkan kepada siswa dengan gangguan pendengaran pilihan untuk mengonversi teks ke bahasa isyarat digital atau memiliki teks untuk materi audio dan video yang ditranskripsikan (Stinson, 2013). Alat ini menggunakan teks yang ditranskripsikan atau bahasa isyarat untuk membantu siswa dengan gangguan pendengaran menginterpretasikan informasi audio secara visual.

Antarmuka media pembelajaran dibuat dengan mempertimbangkan aksesibilitas bagi siswa yang memiliki keterbatasan mobilitas atau keterbatasan fisik. Misalnya, tombol dan kontrol yang cukup besar agar mudah dijangkau, dan navigasi yang dapat digunakan dengan keyboard atau perangkat input lainnya (Burgstahler, 2015).

Sumber belajar bahasa Arab berbasis multimedia ini menekankan pada aksesibilitas, yang meningkatkan kemauan siswa secara keseluruhan untuk belajar sambil memberikan kesempatan belajar yang sama kepada siswa dengan kebutuhan khusus atau gangguan. Hal ini memberikan kesempatan belajar yang sama bagi setiap siswa, tanpa terkecuali, dan sesuai dengan tujuan pendidikan inklusif (UNESCO, 2017).

Tantangan Utama dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab

Memastikan materi pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan preferensi dan gaya belajar siswa merupakan salah satu kendala terbesar dalam membuat materi pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia. Setiap pelajar memproses informasi dan menyerap materi pembelajaran dengan cara yang unik (Gilakjani, 2012). Akibatnya, apakah pembelajaran bersifat kinestetik, aural, atau visual, materi pembelajaran yang dibuat harus cukup fleksibel agar sesuai dengan preferensi pembelajaran yang berbeda.

Sumber belajar bahasa Arab berbasis multimedia ini menawarkan konten dalam bentuk teks, grafik, animasi, dan video yang menarik secara estetika untuk mengakomodasi pelajar visual. Materi ini mudah dipahami oleh siswa yang memiliki kecenderungan belajar visual karena representasi visual yang disediakan (Mayer, 2009). Selain itu, tipografi, skema warna, dan tata letak yang efektif dapat mendukung dan meningkatkan pemahaman visual siswa.

Sumber daya instruksional ini mencakup elemen audio termasuk narasi, rekaman percakapan, dan penjelasan lisan untuk anak-anak yang belajar paling baik dengan mendengar. Melalui indera pendengaran mereka, komponen-komponen pendengaran ini dapat membantu siswa dalam memahami konten secara lebih lengkap (Smaldino, 2012). Misalnya, siswa dapat menggunakan rekaman audio untuk mendengarkan contoh pengucapan yang tepat ketika mempelajari pengucapan bahasa Arab.

Perangkat pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia ini juga mencakup elemen interaktif yang membutuhkan aktivitas fisik untuk mendukung gaya belajar kinestetik. Dengan menggunakan latihan soal interaktif, simulasi percakapan, atau permainan instruksional, siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat terlibat langsung dengan materi pembelajaran (Khadijah, 2018). Siswa yang berpartisipasi secara fisik dalam proses pembelajaran lebih mungkin untuk memahami dan mempertahankan informasi.

Sumber daya pendidikan ini menggabungkan banyak komponen multimedia-teks, grafik, audio, video, dan interaksi-untuk mendukung preferensi belajar siswa yang beragam. Hal ini sangat penting untuk menjamin bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang relevan dan sukses berdasarkan gaya belajar mereka sendiri (Pashler et al., 2008). Pada akhirnya, seberapa cocok gaya belajar siswa dengan gaya belajar mereka dapat mempengaruhi seberapa termotivasi dan terlibatnya mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

Kesimpulan dan Saran

Pembuatan sumber belajar bahasa Arab berbasis multimedia memiliki efek yang menguntungkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini berhasil memberikan konten bahasa Arab dengan cara yang menarik, interaktif, dan mudah dimengerti dengan bantuan materi pembelajaran yang dibuat menggunakan pendekatan metodis yang mempertimbangkan kekhasan siswa dan konsep-konsep teoritis. Siswa diberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan ketika visualisasi yang kaya yang terdiri dari teks, gambar, animasi, dan video digabungkan dengan elemen interaktif yang mencakup tindakan fisik.

Namun, membuat materi pembelajaran multimedia bukannya tanpa kesulitan. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah kebutuhan sumber daya yang memadai, termasuk waktu, biaya, dan pengalaman dalam membuat multimedia. Selain itu, penting juga untuk memikirkan secara matang infrastruktur dan fasilitas yang tersedia untuk memfasilitasi penggunaan media pembelajaran di kelas. Dengan demikian, sebelum membuat dan memanfaatkan sumber belajar bahasa Arab berbasis multimedia, diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang.

Disarankan agar penelitian di masa depan menyelidiki pembuatan materi pembelajaran multimedia yang lebih disesuaikan dan mudah beradaptasi, dengan mempertimbangkan variasi unik siswa sehubungan dengan preferensi pembelajaran, bidang minat, dan kapasitas akademik awal mereka. Kegunaan sumber daya pembelajaran multimedia dalam meningkatkan aspek-aspek lain dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa, dan keterampilan

berbahasa (berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis), juga harus diselidiki lebih lanjut. Dengan demikian, berbagai keuntungan yang lebih luas dapat dimaksimalkan ketika menggunakan materi pembelajaran berbasis multimedia dalam konteks pengajaran bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Al-Khalifah, A. S. (2010). The envisaged multimedia English language teaching setting. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 9(2), 88-99.
- Burgstahler, S. (2015). Universal design of instruction: Definition, principles, and examples. *DO-IT, University of Washington*.
- Clark, R. C. (2011). E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning. *John Wiley & Sons*.
- Dick, W. C. (2015). The systematic design of instruction. *Pearson*.
- Dix, A. F. (2004). Human-computer interaction. *Pearson Education*.
- Gilakjani, A. P. (2012). The significance of multimedia in English language teaching. *Modern Journal of Language Teaching Methods*, 2(4), 59-63.
- Gunawardena, C. N. (2003). Culture and online education. In M. G. Moore & W. G. Anderson (Eds.), *Handbook of distance education* (pp. 753-775). *Lawrence Erlbaum Associates*.
- Khadijah, S. (2018). Multimedia-based learning and kinesthetic learning style: Is there any relationship. *International Journal of Instruction*, 11(4), 555-570.
- Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning. *Cambridge University Press*.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers college record*, 108(6), 1017-1054.
- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). Learning styles: Concepts and evidence. *Psychological science in the public interest*, 9(3), 105-119.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (Eds.). (2002). Methodology in language teaching: An anthology of current practice. *Cambridge university press*.
- Rose, D. H. (2002). Teaching every student in the digital age: Universal design for learning. *Association for Supervision and Curriculum Development*.
- Smaldino, S. E. (2012). Instructional technology and media for learning. *Pearson*.
- Stinson, M. S. (2013). Effects of expanded and revised captions and viewer characteristics on deaf students' comprehension of educational videos. *Journal of Special Education Technology*, 28(3), 1-18.
- Sweller, J. A. (2011). Cognitive load theory. *Springer*.
- Tomlinson, B. (2011). Materials development in language teaching. *Cambridge University Press*.
- UNESCO. (2017). A guide for ensuring inclusion and equity in education. *Unesdoc Digital Library, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000248254>